

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk menyelidiki gejala atau peristiwa tertentu. Peristiwa atau kejadian yang diteliti adalah suatu fenomena tertentu yang direpresentasikan oleh konsep atau variabel. Konsep atau variabel merupakan abstraksi dari gejala, peristiwa atau masalah yang memerlukan penyelidikan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 118) “obyek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian”.

Yang menjadi obyek penelitian oleh penulis adalah penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan dan efektivitas pengendalian intern persediaan obat-obatan.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk menemukan suatu jawaban, untuk membuktikan sesuatu hal atau untuk memecahkan suatu masalah. Dalam suatu penelitian digunakan metode tertentu yang dapat membantu agar tujuan penelitian tersebut tercapai. Desain Penelitian memerlukan perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Adapun menurut M. Nazir (2009: 84), "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Sehingga bisa dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

Dari pemaparan di atas maka pengertian desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Berdasarkan pada sifat penelitian yang bersifat deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey explanatory*, Masri Singarimbun dan Soffyan Effendi mengemukakan bahwa:

Metode *survey explanatory* merupakan penelitian *survey* yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok atau utama.

Sedangkan menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2004: 7) bahwa :

Metode *survey* yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari *sample* yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu dan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan tes statistik. Selain itu metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi

peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

3.2.2. Defenisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Menurut Sugiyono, “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi berkaitan dengan hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya”.

Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel independen (X)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) ini adalah sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Disini yang menjadi variabel dependen adalah efektivitas pengendalian intern persediaan obat-obatan.

Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Qn	Skala
X: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan.	Unsur- unsur Sistem Informasi Akuntansi, antara lain: Sasaran dan Tujuan	• Sesuai dengan yang telah diterapkan oleh perusahaan	1	Ordinal
		• Menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan	2	
	Masukan	• Verifikasi terhadap semua transaksi yang telah dicatat	3	
		• Menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan	4	
		• Dapat diidentifikasi kembali	5	
	Keluaran	• Ketepatan dalam penempatan dokumen	6	
		• Dapat diandalkan dan relevan	7	
	Penyimpanan Data	• Mencerminkan kinerja organisasi	8	
		• Disimpan secara sistematis dan terorganisir	9	
		• Kontinuitas data terpelihara	10	

		<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan dan penyimpanan yang baik dan sesuai 	11
	Pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi pengolahan data yang baik dan sistematis 	12
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian antara sumber yang diperoleh dengan informasi yang dihasilkan 	13
	Instruksi dan Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> • Dirancang secara rinci dan jelas 	14
		<ul style="list-style-type: none"> • Disusun secara logis dan sesuai dengan bidangnya 	15
	Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memanfaatkan sistem dengan baik 	16
		<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai bidangnya masing-masing 	17
		<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian kewenangan dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional 	18
		<ul style="list-style-type: none"> • Mencerminkan kinerja yang optimal 	19
	Pengendalian dan pengukuran keamanan (<i>Cushing, Accounting Information System, 1997</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan yang pasti untuk menjamin keakurasian dan kelayakan operasional 	20
		<ul style="list-style-type: none"> • Mencegah pengaksesan dari pihak-pihak yang tidak berwenang atau penyalanggunaan 	21
		<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan proses pengecekan dan pengevaluasian secara berkala dan konsisten 	22

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Qn	Skala
Y: Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Obat-obatan	Unsur-unsur Pengendalian Intern: Lingkungan pengendalian	▪ Memiliki integritas dan nilai-nilai etika	23	Ordinal
		▪ Memiliki komitmen terhadap kompetensi	24	
		▪ Adanya struktur organisasi	25	
		▪ Adanya panduan mengenai gaya operasional	26	
		• Adanya kebijakan sumber daya	27	
	Penilaian Resiko	▪ Ada upaya untuk mengidentifikasi resiko	28	
		• Ada upaya untuk mengurangi resiko	29	
	Aktivitas Pengendalian	▪ Dokumen penting terjaga dengan baik	30	
		▪ Adanya pengendalian fisik	31	
		▪ Kecukupan dalam pemisahan tugas	32	
		• Adanya otorisasi setiap transaksi dan aktivitas	33	
	Informasi dan Komunikasi	▪ Komputer atau program terlindung dari pihak ekstern	34	
		• Adanya pengungkapan apabila terjadi perubahan	35	
	Pengawasan	▪ Ada pemeriksaan rutin secara periodik	36	
		• Ada evaluasi untuk memperbaiki kesalahan	37	
	Tujuan pengendalian	▪ Mobilitas barang baik dan lancar	38	

	intern persediaan: Efektivitas dan efisiensi operasi persediaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya tenggang waktu bagi setiap barang 	39
		<ul style="list-style-type: none"> • Jadwal penerimaan barang dan pengiriman barang jelas 	40
	Keandalan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat pencatatan akan transaksi yang terjadi terkait persediaan 	41
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan yang dihasilkan tepat waktu 	42
		<ul style="list-style-type: none"> • Laporan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi atau standar yang berlaku 	43
	Ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku (Arens. et.all, <i>Internal control – summary of COSO integrated framework, 2003.</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat prosedur mengenai persediaan 	44
		<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan telah mentaati kebijakan yang berlaku 	45

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1. Populasi

Sugiyono (2009: 115) mengemukakan bahwa “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Mudrajad Kuncoro (2003: 103) “Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”. Sedangkan menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 115) “populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”.

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu sendiri. Dan yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 28 rumah sakit yang ada di Bandung (terlampir).

3.2.3.2. Sampel

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi dapat diteliti. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia atau pun karena hal lainnya. Oleh karena itu peneliti mengambil sebagian dari objek populasi yang telah ditentukan.

Pengambilan sebagian subjek dari populasi dinamakan sampel. Menurut Mudrajad Kuncoro (2003: 103) “sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi”.

Sedangkan Sugiyono (2009: 116) mengemukakan bahwa :

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *Purposive Sampling*, dimana menurut Sugiyono (2009: 120) bahwa yang dimaksud dengan “teknik *nonprobability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dikarenakan pertimbangan tertentu”. Beberapa pertimbangannya adalah karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga serta sebagian rumah sakit yang menjadi obyek penelitian tidak memberikan izin penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini peneliti tidak akan menggeneralisasikan hasil dari penelitian pada populasi.

Yang dijadikan sampel pada obyek penelitian ini adalah enam rumah sakit yang berada di Bandung, antara lain: Rumah Sakit Advent, Rumah Sakit Sariningsih, Rumah Sakit Halmahera, Rumah Sakit Umum Bungsu, Rumah Sakit Muhammadiyah dan Rumah Sakit Umum Daerah Soreang. Alasan pengambilan sampel adalah karena penulis hanya mendapatkan izin untuk melakukan penelitian pada enam rumah sakit tersebut.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu:

1. Kuesioner

Menurut Husein Umar (2008: 49) “kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut”.

Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pernyataan atau pertanyaan terikat pada sejumlah alternatif yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban-jawaban yang disediakan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Ulber Silalahi (2009: 229) bahwa “skala likert sebagai teknik penskalaan banyak digunakan terutama untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya atau sekelompok orang yang berhubungan dengan suatu hal”. Skala ini sering disebut sebagai *summated scale* yang berisi sejumlah pernyataan dengan kategori respon.

Dalam skala Likert, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif ataupun pernyataan negatif. Untuk setiap item pernyataan positif akan diberi bobot sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pernyataan Positif

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2009: 133)

Adapun jumlah pertanyaan positif dari seluruh pertanyaan kuesioner adalah berjumlah 45 (empat puluh lima) item.

2. Telaah Dokumen

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dokumen-dokumen perusahaan yang sesuai dengan objek yang sedang diteliti misalnya saja dengan menelaah struktur organisasi yang berlaku serta *job description* dari masing-masing bagian atau karyawan.

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala farmasi, untuk melihat hingga sejauh mana aktivitas rumah sakit dijalankan berkaitan dengan pengendalian intern persediaan obat-obatan.

4. Telaah Kepustakaan

Yaitu teknik mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan landasan teori antara lain membaca buku-buku referensi, buku-buku dokumen dan artikel-artikel lainnya

3.2.5. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemecahan masalah yang sedang diteliti, maka data-data yang telah diperoleh perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei dari pengumpulan data secara kuesioner ditambah dengan data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang lainnya, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Setelah adanya analisis data antara data hasil wawancara, telaah dokumen dan telaah kepustakaan, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Karena pengumpulan data ini dilakukan melalui kuesioner, maka diperlukan dua macam uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas.

Menurut Simmamora (2004: 172), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument, suatu instrument dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang mau diukur, dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti.”

Adapun rumus yang dipakai dalam uji validitas ini yaitu korelasi *Rank Spearman*

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2009: 357)

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi *Rank Spearman*

n = banyaknya sampel yang diteliti

b = pembeda

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan item atau pertanyaan mana yang memiliki validitas yang memadai menurut Saifuddin Azwar ditetapkan patokan besaran koefisien item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas.

Untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya selalu dapat dipercaya (reliabel), maka digunakan uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama atau dengan kata lain mempunyai konsistensi dan stabilitas. Konsistensi menunjukkan seberapa baik item-item yang mengukur sebuah konsep bersatu menjadi sebuah kumpulan.

Untuk mengetahui ketepatan atau kestabilan dari angket tersebut, maka digunakan rumus *Cronbach Alpha* atau bisa pula disebut *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain.

Adapun rumus reliabilitas menurut Husen Umar (2008:170) adalah

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum sb^2}{st^2} \right)$$

Dimana: r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

st^2 = deviasi standar total

$\sum sb^2$ = jumlah deviasi standar butir

Alpha Cronbach dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Alpha Cronbach* dengan 1 (satu), semakin tinggi keandalan konsistensi internal (Uma Sekaran, 2006: 177). Adapun pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas ini didasarkan menurut Sekaran

reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 adalah dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan dengan efektivitas pengendalian intern persediaan obat-obatan. Rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan tes statistik perhitungan nilai statistik, dan penetapan tingkat korelasi.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut diatas adalah sebagai berikut :

a. Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif antara dua variabel X terhadap Y dan seberapa besar pengaruh tersebut. Hal ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Jessy Widyastuti Tjendra (2005) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Turamex telah berjalan dengan memadai dan dapat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern penjualan. Pada umumnya formula hipotesis seperti ini jika hipotesis nol ditolak maka hipotesis alternatif diterima.

Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah:

$H_0: r_s > 0 =$ Tidak terdapat pengaruh positif antara sistem informasi akuntansi

persediaan obat-obatan terhadap efektivitas pengendalian intern persediaan obat-obatan

$H_a: r_s > 0$ = Terdapat pengaruh positif antara sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan terhadap efektivitas pengendalian intern persediaan obat-obatan

b. Menghitung Korelasi *Rank Spearman*

Data yang digunakan untuk pengujian ini berasal dari variable X dan Variabel Y yang pengukurannya menggunakan skala ukur ordinal yaitu tingkat ukuran yang memungkinkan peneliti mengurutkan respondennya dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi. Melalui pengukuran ini, peneliti dapat membagi responden kedalam urutan ranking atas dasar sikapnya pada objek atau tindakan tertentu, oleh sebab itu dalam menguji hipotesis ini digunakan teknik statistik nonparametris. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup dan setiap item memiliki nilai atau skor tersendiri. Hipotesis ini akan di uji dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman's Rho* atau bisa juga disebut dengan *Rank Spearman* yang berguna untuk mengukur keeratan hubungan antara peringkat-peringkat dengan tidak mensyaratkan distribusi data normal dan bisa memakai data tipe ordinal.

Rumus dari *Rank Spearman* tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2009: 357)

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi *Rank Spearman*

n = banyaknya sampel yang diteliti

b = pembeda

Setelah menghitung koefisien korelasi *Rank Spearman* maka selanjutnya dilakukan pengujian kriteria. Kriteria pengujian yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada ketentuan pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono. Adapun pedoman tersebut tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2009: 250)

c. Menghitung Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi (r) yang memperlihatkan derajat atau kekuatan korelasi antar variabel, maka akan dihitung koefisien determinasi (K_d) yang akan dapat memperlihatkan berapa persen variasi variabel X akan mempengaruhi variabel Y. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

di mana :

K_d = Koefisien Determenasi

r = Nilai Koefisien Kolerasi

Nilai K_d berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 1$) :

- Jika nilai $K_d = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai $K_d = 1$, berarti variasi (naik-turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- Jika nilai K_d berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 1$), maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.